

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Menurut Fauziah (2017: 33) kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penilaian yang mendasar tentang kondisi keuangan suatu perusahaan serta merupakan penunjuk dari baik buruknya manajemen dalam pengambilan keputusan. Secara teoritis, kinerja keuangan merupakan hasil dari implementasi kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para pihak yang berkaitan dengan perusahaan salah satunya adalah manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian analisa rasio keuangan yang dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), dan lain sebagainya.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak

suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan saat ini dalam membayar utangnya dengan menggunakan seluruh asetnya, serta kemampuannya memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, khususnya untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Dengan cara mengukurnya yaitu membandingkan komponen yang ada di neraca, seperti total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Menurut penelitian mengenai ukuran likuiditas terdapat dua, yaitu jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan dalam keadaan sehat dan jika tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi buruk.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Ada pun rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Curret Ratio*, *Quik Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Menurut Hery (2016, 149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* .

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh

perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah perusahaan multinasional yang berkantor pusat di Rotterdam, Belanda dan London, Inggris. Unilever memproduksi makanan, minuman, pembersih dan juga perawatan tubuh. Unilever adalah produsen barang rumah tangga terbesar ketiga didunia, jika didasarkan pada besarnya pendapatan pada tahun 2012, dibelakang P&G dan Nestle. Unilever juga merupakan produsen olesan makanan terbesar didunia.

PT. Unilever Indonesia Tbk. juga pada umumnya memiliki tujuan yaitu memperoleh profit/laba meningkatkan nilai perusahaan dan lain- lain. Namun dalam hal ini berdasarkan data laporan keuangan yang diambil dari PT. Unilever Indonesia Tbk. bahwa perusahaan mengalami penurunan tingkat pencapaian laba, kenaikan biaya operasional, adanya aktiva atau dana yang menganggur karena belum digunakan secara optimal.

Adapun laporan penjualan bersih dan laba bersih diperoleh dari PT. Unilever Tbk sepuluh tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba bersih PT. Unilever Tbk**  
**Tahun 2013-2022**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Perubahan	
		Absolute	Persentasi %
2013	7.158.808	-	-
2014	7.676.722	517.914	0,72
2015	7.829.490	152.768	0,01
2016	8.571.885	742.395	0,09
2017	9.371.661	799.776	0,09
2018	12.148.087	2.776.426	0,29
2019	9.901.772	(2.246.315)	(0,18)
2020	9.206.869	(694.903)	(0,07)
2021	7.496.592	(1.710.277)	(0,18)
2022	6.993.803	(502.789)	(0,06)

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk, (Data diolah)*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat laba bersih pada PT.Unilever Tbk mengalami fluktuasi selama 10 tahun yaitu dengan peningkatan paling tinggi pada tahun 2014 laba bersih sebesar Rp 7.676.722 dengan perubahan absolute sebesar Rp.517.914 dan presentasi sebesar 0,72% dan paling terendah pada tahun 2022 laba bersih sebesar Rp.6.993.803 dengan perubahan absolute sebesar Rp.-502.789 dan presentasi sebesar -0,06%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan rasio profitabilitas pada NPM, ROA, GPM, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan ROE menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dan perbedaannya tempat penelitiannya dan rasio yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Azhar (2021)Program Pascasarjana Magister Manajemen,Universitas Mercu Buana, dengan judul “Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi rasio likuiditas,kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih berkonsentrasi pada piutang dan persediaan.Sedangkan untuk rasio profitabilitas, diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun.Hal ini berarti perusahaan kurang baik dalam menekan biaya,

sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini meliputi pula kenaikan biaya-biaya operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis ingin melakukan penelitian tentang”**Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Tbk**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah”**Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Tbk**”

### **1.3 Persoalan Penelitian**

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk menggunakan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk menggunakan rasio profitabilitas ?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT.Unilever Tbk menggunakan rasio likuiditas
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT.Unilever Tbk menggunakan rasio profitabilitas.

### **2. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka yang menjadi manfaat dalam penelitian adalah :

#### **a. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Unilever Tbk.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.